



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2018)

Mustafa Zahri, Rihan¹ dan Ditasari, Rollis Ayu²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, email: rihanmustafa@unipma.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, email: rolisayuditasari@unipma.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan. Data dari setiap objek penelitian didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan per tanggal 31 Desember untuk periode 2015-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui websitewww.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keywords: Profitabilitas, leverage, dividend dan agresivitas pajak.

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan kas Negara dan pembiayaan rumah tangga Negara sebagian besar diambil dari pemungutan pajak. Pajak merupakan komponen penting dalam membantu pembangunan ekonomi mikro dan makro suatu Negara yang diatur dalam Undang-undang no 16 tahun 2009 tentang KUP (Ketentuan Umum Perpajakan). Oleh karena itu, pemerintah memaksimalkan pemungutan pajak terutang kepada orang pribadi dan badan dengan syarat keadilan : pemungutan pajak harus adil, syarat yuridis : berdasarkan Undang-undang, syarat ekonomis : pemungutan pajak tidak mengganggu kelancaran kegiatan ekonomi , syarat finansial : efisien dalam biaya pemungutannya, dan syarat sederhana : sistem pemungutan pajak harus sesederhana mungkin, sehingga memudahkan masyarakat memenuhi kewajibannya. Upaya pemerintah ini mempunyai kendala yaitu adanya praktik penghindaran pajak melalui *tax avoidance* (penghindaran pajak secara ilegal) dan *tax evasion* (penggelapan pajak) disebut juga dengan strategi meminimalkan beban pajak atau agresivitas pajak (Frank, Linch, & Rego, 2009).

Agresivitas pajak sering timbul karena adanya konflik kepentingan antara wajib pajak badan dengan pemerintah karena tujuan dibangunnya perusahaan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya demi kesejahteraan pemegang saham sedangkan pemerintah meningkatkan pendapatan Negara melalui pajak untuk pembangunan nasional demi kesejahteraan rakyat (Yoehana, 2013). Perbedaan ini yang mendorong wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak melalui cara *tax avoidance* atau *tax evasion* yang menyebabkan menurunnya pendapatan di sektor pajak negara (Kurniawati dan Arifin, 2017). Menurunnya pendapatan Negara akan merugikan pemerintah, merugikan rakyat dan menghambat pertumbuhan Negara sehingga agresivitas pajak merupakan kegiatan tidak bertanggungjawab secara sosial (Lanis dan Richardson, 2013).

Kasus agresivitas pajak yang sering ditemui dan berpotensi di Indonesia adalah dari sektor pertambangan dan manufaktur, hal ini ditunjukkan dengan data bahwa sekitar 4.000 dari 12.000 perusahaan tidak dilengkapi NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) sehingga mengindikasikan 33,3% perusahaan tambang berupaya melakukan penghindaran pajak (KPK, 2014). Selain itu pada tahun 2019, PT Adaro Energy juga dinyatakan bersalah atas penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* ke anak perusahaan yang berada di Singapore (Febrilyantri, 2020). Sedangkan dari sektor manufaktur terjadi pada PT Coca-Cola Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak sekitar Rp 49,24 milliar, hal ini ditemukan Direktorat Jendral Pajak (DJP) adanya pembengkakan biaya yang tidak wajar dari tahun-tahun sebelumnya (Kandaka dan Pratiwi, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa buruknya kualitas laporan keuangan sehingga membuat citra perusahaan dimata masyarakat dan pemegang saham menurun yang akan berdampak pada lemahnya nilai saham suatu perusahaan (Armstrong, Blouin dan Larcker, 2012).

Agresivitas pajak akan mempengaruhi bagus atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sepaham dengan pendapatnya Lanis dan Richardson (2012) bahwa pentingnya investor dan manajemen mengambil keputusan melalui pertimbangan pajak efektif suatu perusahaan. Karena tingkat efektifnya pajak dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam mengelola usaha, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi dan berkelanjutan (Aniktia dan Khafid, 2015). Cerminan dari Kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan. Maka dari itu, informasi keuangan merupakan sebuah refleksi dari sebuah indikator pencapaian perusahaan dan sebagai tanggung jawab dari manajemen kepada pemegang saham (Harahap, 2004).

Kinerja keuangan akan mempengaruhi agresivitas pajak ketika biaya pembayaran pajak setiap tahunnya meningkat sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas merupakan cerminan dan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun perusahaan. Ketika profitabilitas yang stabil dan bagus, pemerintah berharap perusahaan agar menaati kewajibannya sebagai wajib pajak untuk melunasi pajak terutangnya, begitu juga sebaliknya (Suyanto dan Supramono, 2012).

Adapun penelitian dari Luke dan Zulaikha (2016); Yauris dan Agoes (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, akan tetapi berbeda dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan rasio kinerja perusahaan dalam mengelola utang perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan jangka panjang atau aktiva perusahaan (Bringham dan Houston, 2010). Hal ini diduga *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan karena utang yang didapat perusahaan merupakan pinjaman dari pihak eksternal dan harus mengembalikan beserta bunga yang telah disepakati, maka pembayaran bunga ini akan menambah beban perusahaan sehingga di indikasikan perusahaan akan melakukan agresivitas pajaknya. Hal ini didukung adanya penelitian dari Lestari, Pratomo dan Asalam (2019); Alkausar, Lasmana dan Soemarsono (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* (tingkat utang) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan Ardyansah dan Zulaikha (2014); Susanto, Pratomo dan Variany (2018) bertolak belakang bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kebijakan dividen mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan, ketika laba tinggi maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tinggi dan dianggap kinerja perusahaan semakin baik (Mahendra, Artini dan Suarjaya, 2012). Maka semakin tingginya dividen yang diberikan ke pemegang saham, perusahaan berkecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak agar memaksimalkan pendapatan (Indradi, 2018). Dengan demikian, sedikit atau banyaknya pembagian dividen ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang ada di pasar modal (Zuliarni, 2012). Hal ini didukung dengan penelitian Amiram, Bauer dan Frank (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang membayar atau tidak membayar dividen dengan sistem klasik cenderung konsisten untuk melakukan agresivitas pajak. Akan tetapi berbeda dengan penelitian McClure, Lanis, Wells dan Govendir (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang membayar dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan variabel profitabilitas, *leverage* dan kebijakan deviden terhadap agresivitas pajak perusahaan (studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018). Perbedaan dari penelitian dengan yang lain adalah penambahan variabel kebijakan deviden yang diukur melalui DPR (*Divident payout ratio*) dan penggunaan sampel perusahaan *food and beverage* karena berkontribusi besar diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 7,91%, investasi nasional sebesar Rp 56,60 trilliun dan penerimaan pajak nasional pada tahun 2018 (Yulyanah dan Kusumastuti, 2019).

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan kedua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda antara pemegang saham (*principle*) dan manajer (*agent*) dalam menjalankan suatu perusahaan (Lukviarman, 2016). Perbedaan kepentingan ini dikarenakan adanya kontrak kerja yang diberikan *principle* kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang besar (Nugraha dan Meiranto, 2015). Selain menjalankan perusahaan, manajer (*agent*) mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan kepada pemegang saham (*principle*) untuk pengambilan keputusan kebijakan perusahaan. Akan tetapi, manajer yang mempunyai

wawasan dan lebih memahami kondisi perusahaan (*adverse selection*) kadang disalah gunakan untuk memanipulasi laporan untuk keuntungan dan kepentingan pribadinya (*moral hazard*) (Scott, 2000). Kondisi tidak seimbangnya informasi dalam perusahaan ini merupakan masalah yang dialami oleh setiap perusahaan sampai sekarang atau dikenal dengan *asymmetry information* (Lukviarman, 2016). Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan manajemen laba dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan sehingga akan mempengaruhi agresivitas pajak (Scoot, 2009).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajak secara efektif dengan perencanaan pajak melalui *tax avoidance* dan *tax evasion* (Hlaing, 2012). *Tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Pohan, 2014), sedangkan *tax evasion* merupakan tindakan penghindaran pajak secara illegal (melanggar hukum) dengan cara penggelapan pajak maupun dengan cara *transfer pricing* ke perusahaan yang berada diluar negeri yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Puspita dan Harto, 2014).

Tindakan tersebut diambil untuk penghematan biaya atas pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan diinvestasikan pada aset yang produktif untuk keberlanjutan perusahaan (Suryono dan Supramono, 2012). Hal ini membuat banyak perusahaan di dunia melakukan praktik penghindaran pajak dalam jangka waktu yang lama demi meningkatkan nilai perusahaan (Dyrenge, Hanlon, Mydew dan Thornock, 2017). Untuk mengukur agresivitas pajak ada 3 cara yaitu *cash effective taxrate* (CETR) , *effective tax rate* (ETR) dan *book tax difference* (BTD) (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Tinjauan Teoritis

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan kinerja keuangan disuatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Andhari dan Sukarta, 2017). Maka dari itu, menjadikannya tolak ukur yang relevan untuk serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen maupun pemegang saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor untuk menanamkan modalnya, maka manajemen dianggap berhasil dalam menjalankan tanggungjawabnya. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan bisa diukur menggunakan ROI, ROE, ROA, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *earning per share* dan *return on common stock equity* (Brigham dan Houston, 2010)

Pada saat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi akan berdampak pada beban pajak yang semakin tinggi begitu pula sebaliknya, kondisi ini bisa dinamakan *ceteris paribus* (Andhari dan Sukartha, 2017). Hal ini dijelaskan Yauris dan Agus (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Ardyansah dan Zulaikha (2014) tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Leverage

Leverage merupakan pengukuran seberapa besar penggunaan aktiva perusahaan dibiayai melalui utang (Nugraha dan Meiranto 2015). Dalam fungsinya rasio *leverage* digunakan untuk mengcover kewajiban perusahaan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan mengalami likuidasi (Kasmir, 2016). Selain dengan rasio *leverage*, perusahaan dapat mengetahui informasi sumber dana yang dipakai untuk membiayai oprasional atau kegiatan bisnis perusahaan dari modal sendiri atau utang (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Untuk mengukur rasio *leverage* ada beberapa cara yaitu dengan *debt ratio*, *timed interest earned*, *EBTIDA coverage ratio* (Brigham dan Houston, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan jumlah utang untuk membeli aset dan memenuhi kebutuhan oprasional (Fakhrudin, 2008). Oleh karena itu, menimbulkan biaya bunga dan akan mengurangi pajak (*tax shield*) yang akan dibayarkan kepada fiskus. Hal ini dijelaskan oleh Lestari,Pratomo dan Asalam (2019); Alkausar, Lasmana dan Soemarsono (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* (tingkat utang) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah kepemilikan lembar saham yang di investasikan selama periode tahun perusahaan (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2011). Akan tetapi, besar kecilnya dividen tergantung laba yang dihasilkan perusahaan tersebut, semakin tinggi laba perusahaan semakin tinggi dividen yang didapatkan pemegang saham begitu pula sebaliknya (Harahap, 2008). Maka dari itu, dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk meningkatkan permintaan saham pada perusahaan (Ayem dan Tia, 2019). Dividen menurut Kieso et al., (2011) terdiri dari 4 jenis yaitu : dividen tunai, dividen properti, dividen *script* (surat promes untuk membayar sejumlah uang tunai) dan dividen saham.

Pembagian dividen sejatinya akan mempengaruhi manajer, perusahaan dan pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dan strategi perpajakan (Amiram et al., 2016). Dengan demikian perusahaan memungkinkan menghindari biaya perpajakan dengan salah satu caranya membebaskan biaya kepada pemegang saham dengan kredit pajak yang dilampirkan pada dividen mereka (McClure et al., 2018). Oleh karena itu, agresivitas pajak pada perusahaan akan menghemat biaya potensial dan meningkatkan tingkat kembalian kepada pemegang saham (Lasfer, 1996; Amiram et al., 2016).

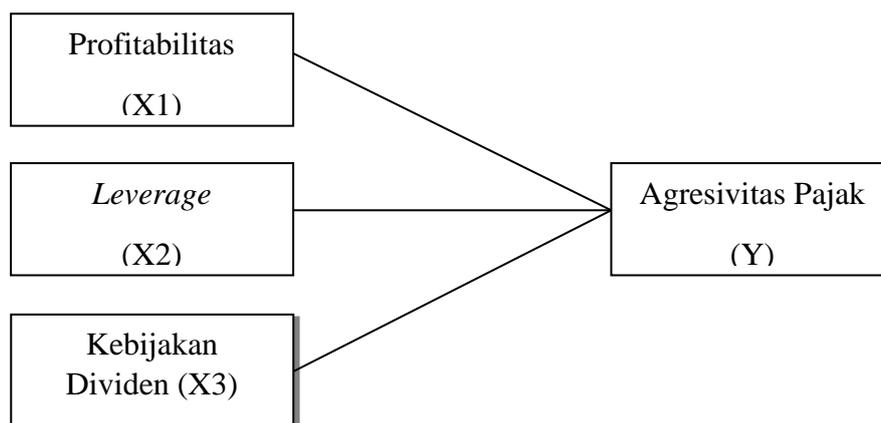
Dengan demikian investor cenderung menyukai perusahaan yang bisa mempertahankan laba dengan keuntungan modal yang baik daripada memiliki dividen dengan pajak yang tinggi (Brigham dan Houston, 2014). Hal ini didukung dengan penelitian Amiram, et al., (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang membayar atau tidak membayar dividen dengan sistem klasik cenderung konsisten untuk melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja peneliti saat akan melakukan riset , sehingga bertujuan untuk memberikan pedoman untuk menyusun atau menyelesaikan masalah penelitian dengan terstruktur dan jelas (Fakhrudin, 2008). Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka dibawah ini adalah desain penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan terkait permasalahan penelitian.



Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak.

Populasi dan Sempel

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu : (1) perusahaan *food and beverage* yang secara konsisten listing di BEI pada tahun 2015-2018, (2) perusahaan *food and beverage* yang secara konsisten yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2018, (3) perusahaan *food and beverage* yang mengalami keuntungan atau tidak memiliki laba komersil negative selama periode 2015-2018. Maka mendapatkan sampel 57. Alasan peneliti memilih perusahaan *food and beverage* karena berkontribusi besar diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 7,91%, investasi nasional sebesar Rp 56,60 trilliun dan penerimaan pajak nasional pada tahun 2018 (Yulyanah dan Kusumastuti, 2019).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* eviews 9, data diolah dengan menggunakan metode data panel yaitu menggunakan data *cross section* dan data *time series*. Metode analisis data penelitian ini meliputi : analisis diskriptif, analisis regresi berganda, uji determinasi, uji signifikansi F. Peneliti tidak menggunakan uji asumsi klasik karena dengan data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik (Gujarati, 2013). Berikut estimasi persamaan regresi penelitian ini : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Tabel 1
Keterangan variabel

Variabel	Keterangan
Y	Agresivitas Pajak
X1	Profitabilitas
X2	<i>Leverage</i>
X3	Kebijakan dividen

Pengukuran Variabel Dependen

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajak secara efektif dengan perencanaan pajak melalui *tax avoidance* dan *tax evasion* (Hlaing, 2012). Untuk mengukur agresivitas pajak ada 3 cara yaitu *cash effective taxrate* (CETR), *effective tax rate* (ETR) dan *book tax difference* (BTD) (Hanlon dan Heitzman, 2010). Namun, Ardiyansah, dkk., (2014) dan Dyreng, et al (2017) menyatakan bahwa tarif efektif pajak atau ETR lah yang baik untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi pendapatan ekonomi. Berikut rumus untuk mencari *effective tax rate* :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan kinerja keuangan disuatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Andhari dan Sukarta, 2017). Dalam variabel ini, menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*), karena rasio ini merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan (Akrouth dan Othman, 2013). Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan pengukuran seberapa besar penggunaan aktiva perusahaan dibiayai melalui utang (Nugraha dan Meiranto 2015). Dalam variabel ini, indikator pengukuran *leverage* menggunakan DER (*Debt to Total Aset Ratio*), Karena aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang perusahaan (Brealey, 2007;76). Pengukuran ini juga dipakai dalam penelitian Freedman dan Jaggi (2005) dan Akrouth dan Othman (2013). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah kepemilikan lembar saham yang di investasikan selama periode tahun perusahaan (Kieso et al., 2011). Dalam variabel ini indikator pengukuran kebijakan dividen menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) karena menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Analis, 2011). Dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Hasil pemilihan sampel penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode penelitian 2016-2018.	21
2.	Perusahaan dengan data laporan yang tidak lengkap	(6)
Jumlah		18

a. Statistik Deskriptif

hasil pengujian statistic deskriptif untuk variabel Agresivitas pajak disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Max	Min	Std.dev
ROA	57	6.966667	6.410000	23.65000	-6.870000	6.836472
DER	57	0.844211	0.880000	1.850000	0.140000	0.477703
DPR	57	166.8712	53.45000	771.4500	-32.66000	228.1433
ERT	57	77.94930	42.51800	975.9790	-466.000	352.6536

Sumber: Data arsip yang diolah, 2021

Dari statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa return on asset ratio menunjukkan angka rata-rata sebesar 6,97 dan standar deviasi sebesar 6,83. Debt to total asset ratio menunjukkan rata-rata 0.84 dan standar deviasi sebesar 0,47. Dividen pay out Ratio menunjukkan

rata-rata 166,87 dan standar deviasi sebesar 228,14. Agresivitas Pajak menunjukkan rata-rata 77,94 dan standar deviasi 352,65.

b. Uji Multivariat (Uji Regresi Berganda)

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan fix effect model sebagai output terakhir dalam tahapan pengolahan data melalui views 9.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Adjusted R Squared
				0.200
ROA*	31.96212	3.828436	0.0003	
DER	25.56566	0.262843	0.7937	
DPR	-0.409616	-1.763261	0.0836	

*Signifikansi 5%

Sumber: Data arsip yang diolah, 2021

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, I. & Ratmono, 2013). Hasil uji F pada penelitian ini ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 5.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel tak bebas	R Kuadrat	R Squared yang Disesuaikan	Statistik F	Prob (Statistik-F)
Agresivitas Pajak	0.200023	0.242879	5.667326	0.001921

Sumber: Data arsip yang diolah, 2021

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai Prob (F-statistic) pada variabel dependen Agresivitas Pajak (ERT) menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ sebesar 0,05 sebesar 0,00192 yang berarti ketiga variabel independen tersebut merupakan tingkat efisiensi yang diproksikan dengan ROA, DER dan DPR serta proksi Return on Aset mempengaruhi variabel dependen Agresivitas Pajak sebesar 0,242879 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Parsial

Dari hasil uji regresi pada table 4 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) sebesar 31,962 positif dengan p-value $< 0,05$ yaitu 0,003 dan nilai t hitung sebesar 3,828. Berdasarkan data tersebut bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel kedua yaitu *leverage* (DER) menunjukkan koefisien 25,565 positif dengan p-value $> 0,05$ yaitu 0,79 dan nilai t hitung sebesar 0,262. Berdasarkan data tersebut bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel ketiga yaitu Kebijakan dividen (DER) menunjukkan koefisien -0,409 negatif dengan p-value > 0,05 yaitu 0,08 dan nilai t hitung sebesar -1,763. Berdasarkan data tersebut bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan Yauris dan Agus (2019). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai signifikan positif dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,0003 yang berarti H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dijelaskan bahwa perusahaan yang efektif mengelola asetnya maka akan mendapatkan profitabilitas atau pendapatan yang tinggi, perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi juga. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan upaya pengoptimalan strategi perpajakan untuk menurunkan beban pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah agar memaksimalkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian perusahaan lebih agresif terhadap pajak dan menimbulkan kerugian di pihak pemerintahan.

Kedua, variabel *leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak hal ini sejalan dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014); Susanto, Pratomo dan Variany (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,79 yang berarti H2 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, tinggi atau rendahnya tingkat hutang (*leverage*) perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan cenderung menjaga kesetabilan laba setelah pajak dan nilai perusahaan untuk meningkatkan minat investor sebanyak mungkin.

Ketiga, variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini sejalan dengan penelitian McClure, Lanis, Wells dan Govendir (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,08 yang berarti H3 ditolak. Dengan hasil penelitian ini bahwa agresivitas pajak akan mengurangi tingkat dividen kepada pemegang saham, sehingga manajer perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak karena tidak efektif dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (Amiram et al., 2016). Dikarenakan agresivitas pajak akan menimbulkan biaya potensial seperti denda, produk yang diboikot, sanksi sosial dan rusaknya citra perusahaan sehingga manajer tidak mengambil resiko yang tinggi (Halmon dan Slemrod, 2009; Lanis dan Richardson, 2013).

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel *leverage* dan kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

b. Implikasi

Implikasi penelitian ini bahwasanya perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak akan tetapi agresivitas pajak tidak baik untuk keberlanjutan perusahaan karena

mempunyai banyak efek yang sangat merugikan perusahaan, investor, pemerintah dan masyarakat. Maka dari itu manajer harus meningkatkan kinerjanya untuk mengoptimalkan strategi-strategi yang handal untuk mengurangi resiko kecurangan, sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

c. Keterbatasan

1. Sulit mendapatkan data *dividend payout ratio* dimana tidak setiap perusahaan setiap tahunnya mengeluarkan dividen sehingga ada beberapa perusahaan yang harus di outlier.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

d. Saran

1. Bagi pemerintah, melalui Direktorat Jendral Pajak harus mengevaluasi aturan-aturan pajak yang bisa dijadikan celah untuk agresivitas pajak agar penerimaan pajak lebih optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan cakupan perusahaan yang lebih luas dan meningkatkan rentang waktu yang panjang agar meningkatkan kualitas penelitian.
3. Menambahkan variabel yang diduga bisa mempengaruhi agresivitas pajak agar menambah variasi hasil penelitian.

REFERENSI

- Armstrong, C. S, Blouin, J. L, & Larcker, D. F. 2012. The Incentives for Tax Palnning. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 53, Nomor 1-2, Halaman 391-411. Science Direct.
- Aniktia, R, & Khafid, M. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, Volume 4, Nomor 3. Universitas Negeri Semarang.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Alkausar, B., Lesmana, M.S., & Soemarsono, P. N. 2020. Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis Dalam Perspektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *The International Journal of Applied Business*, Volume 4, Nomor 1. Halaman 52-62.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M., 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 18, Nomor 3, Halaman 2115-2142. Universitas Udayana.
- Ayem, S., & Tia, I. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak , Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 181-193. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Akrout, M. M., & Othman, H. B. 2013. A Study of The Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Markets. *Journal of Reviews on Global Economics*, Volume 2, Halaman 46-59. Lifescience Global.
- Amiram, D., Bauer, A. M., & Frank, M. M. 2016. Tax Avoidance at Public Corporations Driven by Shareholder Taxes: Evidence from Changes in Dividend Tax Policy, (Darden Business School Working Paper No. 2111467. Columbia University, University of Illinois and University of Virginia
- Brigham, E., & Houston, J. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014. *Essentials of Financial Management* (3rd Edition). Singapore: Cengage Learnings Asia Pte Ltd.
- Brealey, M. M. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Buku 2* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Dyreg, D. S., Hanlon, M., Maydew, I. E., & Thornock, R. J. 2017. Changes In Corporate Effective Tax Rates Over The Past 25 Years. *Journal of Financial Economics*, Volume 124, Nomor 3, Halaman 441-463. Science Direct.
- Esana, R., & Darmawan, A. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 5, Nomor 6, Halaman 201-210. Universitas Brawijaya.
- Fakhrudin, H. M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Febrilyantri, C. 2020. Pengaruh Earnings Management, Profitabilitas dan Size terhadap Agresivitas Pajak. *Inventory : Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 2. Madiun : UNIPMA.
- Frank, L. J. Lynch, & Rego, S.O. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, Volume 84, Nomor 2, Halaman 467-496. America: American Accounting Association.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

- Hanlon, M., & Slemrod, J. 2009. What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, Volume 93, Nomor 1, Halaman 126-141. Science Direct.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A Review of tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 50, Nomor 40, Halaman 127-178. Science Direct.
- Hlaing K.P. 2012. *Organizational and Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. Canada :University of Waterloo.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Indradi, D. 2018. Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Volume1, Nomor 1, Halaman 147–167. Universitas Pamulang.
- Kandaka, & Pratiwi, R. 2019. Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *STIE Multi Data Palembang*, Volume 3, Nomor 4, Halaman 56–73.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan* (edisi kedua). Jakarta : Prenada Media.
- Kieso, D. E, Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting* (Edisi 12). Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, L, & Arifin, H. 2017. Agresivitas Pajak dan Maturitas Utang. *Jurnal Pajak Indonesia*, volume 1, Nomor 1, Halaman 92-106. Jakarta: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Lanis, R, & Richardson, G. 2013. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 26, Nomor 1, Halaman 75-100. Emerald Group Publishing Limited.
- Lanis, R, & Richardson, G. 2011. The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 30, Nomor 1, Halaman 50-70. Science Direct.
- Lasfer, M.A. 1996. Taxes and dividends: The UK evidence. *Journal of Banking and Finance*, Volume 20, Nomor 3, Halaman 455-472. Science Direct.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. 2019. Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset*, Volume 11, Nomor 1, Halaman 41-54. UPI.
- Luke, & Zulaikha. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 13, Nomor 1, Halaman 80-96. Semarang : Univesitas Diponegoro.
- Lukviarman, N. 2016. *Corporate Governance*. Solo : PT Era Adicitra Intermedia.
- Mahendra, A. D., Artini, Luh Gede, S., & Suarjaya, A. A. G. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 6, Nomor 2, Halaman 130-138.UNUD.
- McClure, R., Lanis, R., Wells, P., & Govendir, B. 2018. The Effect of Dividend Imputation on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Corporate Finance*, Volume 48, Nomor Halaman 492-514. Science Direct.
- Nugraha, N., dan Meiranto, W. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-14. Universitas Diponegoro.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

- ~~Fuspita, S. R., & Harto, P. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1077-1089. Universitas Diponegoro.~~
- Pohan, C. A. 2014. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis(edisi revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R, 2009. Financial Accounting Theory (edisi keempat). Canada: Prentice Hall.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Jurnal Ekonomi, Volume 13, Nomor 1, Halaman 10-19. Universitas Taruma Negara.
- Suyanto, K. D, & Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 16, Nomor 2. Universitas Merdeka Malang.
- Undang-undang No 36 Tahun 2008. Pajak Penghasilan. Jakarta.
- Undang-Undang No 16. 2009. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume 1, Nomor 3, Halaman 979-987.
- Yoehana. M, & Harto. P. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2011). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. E-Jurnal Undip.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. 2019. Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Media ekonomi, Volume 27, Nomor 1, Halaman 17-36. Universitas Tri Sakti.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Service Di BEI. Jurnal Aplikasi Bisnis, Volume 3, Nomor 1, Halaman 36-48.
- <https://republika.co.id/berita/koran/kesra/14/06/18/n7clw616-sebanyak-4000-perusahaan-tak-punya-npwp>. Diakses pada 20 Januari 2021.